

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat dapat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara baik dan terpadu dari asal sampah hingga ke tempat pengumpulan akhir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Pengelolaan sampah yang dilakukan perlu kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien (Undang Undang No. 18 2008).

Daerah perkampungan kota dengan penduduk yang cukup padat dan sebagian besar sampah terdiri dari bahan anorganik dan sintetik seperti botol, plastik dan sebagainya maka sampah ditampung pada penampungan tertentu. Pengumpulan sampah pemukiman tersebut dilakukan dengan menggunakan gerobak, dikumpulkan dan dibawa ke lokasi TPS. Angkutan sampah dari tempat

penampungan sampah sementara dibawa oleh truk menuju ke lokasi TPA (Frick & Suskiyatno, 2007).

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang beragam dan dapat dijadikan potensi daya tarik wisata untuk dikembangkan menjadi sebuah daerah tujuan wisata, daerah tujuan wisata di Indonesia saat ini yang sedang digemari wisatawan adalah Kota Yogyakarta. Yogyakarta sebagai salah satu kota wisata memiliki banyak tempat yang dapat dijadikan destinasi para wisatawan. Salah satu tempat wisata yang paling sering dikunjungi adalah Jalan Malioboro. Daerah Malioboro berfokus pada jalan Malioboro yang menjadi salah satu jalan terkenal di Indonesia. Jalan Malioboro dengan arkadanya dan pola pembangunannya menjadi makin lama makin terkenal sebagai daerah perdagangan yang unik, sehingga menarik perhatian pariwisata internasional dan domestik. Perhatian tersebut juga menarik perhatian para investor untuk meningkatkan pendapatan harga tanah (Zahnd, 2008).

Berdasarkan survei pendahuluan didapatkan bahwa pengelolaan sampah di jalan Malioboro di kelola oleh UPT Malioboro di bawah dinas pariwisata. Pada jalan malioboro pejalan kaki menggunakan ruas barat dan timur. Pada tahun 2016 area pejalan kaki sebelah timur mendapat perluasan. Tempat parkir kendaraan bermotor dirubah menjadi tempat pejalan kaki. Tempat pejalan kaki ini dilengkapi dengan kursi untuk para wisatawan, tempat sampah dan tanaman hias.

Tempat sampah di tempat jalan kaki ini dibagi menjadi sesuai jenis sampah. Tempat sampah di bagi menjadi lima jenis tempat sampah yang terdiri dari sampah daur ulang (*degradable*), sampah tidak dapat daur ulang (*non-*

degradable), sampah botol plastik, sampah kotak minuman, dan sampah dedaunan (organik). Tempat sampah ini di letakan dekat dengan tempat duduk wisatawan. Pembagian tempat sampah di tandai dengan gambar di atas tempat sampah. Setelah dilakukan tinjauan pada lima tempat sampah ternyata terdapat sampah yang tidak sesuai dengan jenis tempat sampah. Seperti terdapat kantong plastik pada tempat sampah dedaunan, bahkan terdapat sampah yang terletak di luar tempat sampah, tempat sampah diletakan secara tetap.

Pengumpulan sampah di Jalan Malioboro dibagi menjadi dua area. Area pertama dimulai dari utara Jalan Malioboro sampai toko batik Terang Bulan. Sedangkan area kedua dimulai dari toko batik Terang Bulan sampai kilometer nol. Jumlah pengumpul sampah di jalan Malioboro berjumlah 17 orang dibagi menjadi dua area dengan satu area pertama 9 orang dan area kedua 8 orang, dengan pembagian waktu kerja (*Shift*) sebagai berikut, Pagi dari jam 03:00 sampai jam 11:00, Siang dari jam 11:00 sampai jam 18:00 dan malam dari jam 18:00 sampai jam 03:00 dini hari, dengan tiap *Shift* beranggotakan 2 orang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk menyusun sebuah kajian penelitian dengan judul Kajian tentang pengelolaan sampah di Jalan Malioboro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana pengelolaan sampah di Jalan Malioboro kota Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sampah di Jalan Malioboro Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui jarak antara penempatan tempat sampah di Jalan Malioboro Kota Yogyakarta
- b. Diketahui ketepatan pemilahan sampah menurut jenis sampah di Jalan Malioboro Kota Yogyakarta
- c. Diketahui bentuk dan kondisi kebersihan tempat sampah di Jalan Malioboro Kota Yogyakarta
- d. Diketahui cara pengumpulan sampah di Jalan Malioboro Kota Yogyakarta

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan pengetahuan dalam pengelolaan sampah.

2. Bagi Instansi dan pengelola

Memberikan rujukan bagi pengelola atau instansi terkait, untuk melakukan perbaikan kepada pengumpul sampah dalam hal mengelola sampah.

3. Bagi Peneliti sendiri dan peneliti lain.

Penelitian ini dapat menjadi pendahuluan dan bahan rujukan bila ada topik serupa yang ingin diteliti oleh peneliti lain.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup penelitian ini merupakan lingkup Kesehatan Lingkungan khususnya dalam Sanitasi Tempat Tempat Umum, Pengelolaan Tanah dan Sampah Padat.

2. Materi

Materi dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah padat dengan pemilahan sampah di tempat sampah

3. Obyek

Obyek penelitian yang diteliti adalah tempat sampah dan frekuensi pengumpulan sampah

4. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di area pejalan kaki bagian timur dari ujung utara jalan Malioboro sampai pasar Bringharjo

5. Waktu

Waktu pelaksanaan Mei sampai dengan Januari 2018

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh:

1. Ikayanti, 2009 meneliti tentang Kajian Pengelolaan Sampah Pasar “X” di Kulon Progo. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada sasaran penelitian dan lokasi penelitian. Sasaran penelitian ini adalah pedagang di pasar “X” sedangkan penelitian ini sarasanya adalah tempat sampah yang terletak pada

tempat pejalan kaki di jalan Malioboro. Lokasi penelitian tersebut berada di Kulon Progo sedangkan lokasi penelitian ini di Kota Yogyakarta tepatnya di jalan Malioboro. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada pengelolaan sampah.

2. Rahmawati, 2012 meneliti tentang Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pedagang tentang Pengelolaan Sampah dengan Praktik Pembuangan Sampah di Pasar Ngipik, Banguntapan, Bantul, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sasaran pada penelitian tersebut sasarannya adalah pada pedagang di Pasar Ngipik, Banguntapan, Bantul. Sedangkan pada penelitian ini adalah tempat sampah yang terletak pada tempat pejalan kaki di jalan Malioboro. Perbedaan Selanjutnya terletak pada lokasi penelitian. Peneliti tersebut memiliki lokasi di Pasar Ngipik, Banguntapan Bantul. Sedangkan pada penelitian ini, lokasi terletak di jalan Malioboro Kota Yogyakarta.
3. Khotimah, 2014 meneliti tentang hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Pendapatan Warga dengan Praktik Pengelolaan Sampah di RW 08 Kelurahan Pakuncen Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta, yang membedakan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah populasi pada penelitian tersebut adalah semua warga RW 08 Kelurahan Pakuncen Kecamatan Wirobrajan. Sedangkan pada penelitian ini adalah tempat sampah yang terletak pada tempat pejalan kaki di jalan Malioboro. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian ini yaitu observasi